

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Lokasi Penelitian

SMA Negeri 6 Banjarmasin beralamat di Jalan Belitung Darat No. 130 RT. 19 RW. 02 , Kelurahan Belitung Utara, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan dengan Kode Pos 70116.

SMA Negeri Banjarmasin 6 berawal dari SMA Negeri 1 Banjarmasin yang didirikan berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0260/1980, tanggal 30 Juli 1980. Dalam perkembangannya terus berbenah diri sehingga menjadi salah satu SMA Negeri yang dipercaya dan diminati oleh masyarakat Banjarmasin khususnya dan masyarakat Kalimantan Selatan umumnya, dan bahkan masyarakat di luar Kalimantan. Hal ini diantaranya karena implementasi *school based management* atau manajemen berbasis sekolah yang baik serta output lulusan yang memuaskan. Sekolah ini juga terakreditasi A dengan data pokok dari kemendikbud sebagai berikut:

Tabel 4.1 Identitas Sekolah SMA Negeri 6 Banjarmasin

Identitas Sekolah	
NPSN	30304259
Status	Negeri
Bentuk Pendidikan	SMA
Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah	800/1848-SMA/Disdikbud/2022
Tanggal SK Pendirian	14 Maret 2022
SK Izin Operasional	800/1848-SMA/Disdikbud/2022
Tanggal SK Izin Operasional	14 Maret 2022

(Sumber: Tata Usaha)

2. Visi dan Misi SMA Negeri 6 Banjarmasin

a. Visi SMA Negeri 6 Banjarmasin antara lain sebagai berikut:

- 1) Menuju SMA Negeri 6 Banjarmasin “JUARA”, merupakan akronim dari kata Jujur, Unggul, Agamis, Rasional, dan Asri.
- 2) Mewujudkan insan yang berkepribadian jujur, unggul dalam prestasi, agamis dalam kearifan bermoral dan berperilaku, rasional berpikir dan bertindak, serta menjaga dan mengelola lingkungan yang asri.

b. Misi SMA Negeri 6 Banjarmasin antara lain sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkembangkan pribadi jujur sebagai karakter utama dalam perilaku dan tindakan.
- 2) Membina warga sekolah yang unggul dalam prestasi akademik dan nonakademik, baik di tingkat regional, nasional, maupun internasional.
- 3) Membina peserta didik yang unggul dalam memperoleh nilai ujian dan berhasil masuk perguruan tinggi negeri, baik dalam negeri maupun luar negeri.
- 4) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya sehingga dapat menumbuhkembangkan perilaku agamis dalam diri warga sekolah sebagai dasar kearifan moral dan perilaku dalam semua aspek kehidupan.
- 5) Membudayakan disiplin, toleransi, saling menghargai, dan percaya diri sehingga terbentuk sikap warga sekolah yang santun dan berbudi pekerti luhur.

- 6) Membudayakan berpikir dan bertindak rasional melalui penguatan proses pembelajaran yang mengintegrasikan kemampuan berpikir tingkat tinggi.
- 7) Menumbuhkembangkan sikap kepedulian terhadap lingkungan serta terampil dalam menjaga dan mengelola lingkungan yang bersih dan asri.

3. Kurikulum yang Digunakan SMA Negeri 6 Banjarmasin

Kurikulum pembelajaran yang digunakan di SMA Negeri 6 Banjarmasin adalah kurikulum yang sesuai dengan rekomendasi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu kurikulum Merdeka.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis *Locus of Control* Perindikator

Hasil perhitungan dari rata-rata total perindikator ditinjau dari indikator matematika tentang *locus of control* dibagi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi untuk ukuran jumlah siswa. Dengan mengetahui nilai rata-rata dan standar deviasi melalui aplikasi *microsoft excel for windows* maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.1 Skala Pengkategorian *Locus of Control*

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
$X < 2,539$	Rendah	5	14%
$2,539 \leq X \leq 3,010$	Sedang	24	69%
$X > 3,010$	Tinggi	6	20%
Jumlah		35	100%

(Sumber: Olah Data Microsoft Excel)

Selanjutnya adalah mencari nilai asli dari rata-rata setiap indikator *locus of control* siswa yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Analisis Indikator *Locus of Control*

No.	Indikator	Hasil
1	Keyakinan individu bahwa kejadian yang dialami merupakan akibat dari perilakunya	3,006
2	Memiliki kendali yang baik terhadap perilakunya sendiri	2,971
3	Cenderung dapat mempengaruhi orang lain	2,849
4	Yakin bahwa usaha yang dilakukannya dapat berhasil	2,655
5	Aktif mencari informasi dan pengetahuan terkait situasi yang dihadapi	2,703
6	Suka bekerja keras	2,410
7	Memiliki inisiatif yang tinggi	2,989
8	Selalu berusaha untuk menemukan pemecahan masalah	2,759
9	Selalu mencoba untuk berpikir seefektif mungkin	2,827
10	Selalu mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil	2,703
11	Kekuasaan orang lain, takdir dan kesempatan merupakan faktor utama yang mempengaruhi apa yang dialaminya	2,655
12	Memiliki kendali yang kurang baik terhadap perilakunya sendiri	2,354
13	Cenderung dipengaruhi oleh orang lain	3,147
14	Seringkali tidak yakin bahwa usaha yang dilakukannya dapat berhasil	3,147
15	Kurang aktif mencari informasi dan pengetahuan terkait situasi yang sedang dihadapi	2,532
16	Kurang memiliki inisiatif	2,793
17	Mudah menyerah, kurang berusaha karena mereka percaya bahwa faktor luarlah yang mengontrol	2,989
18	Kurang mencari informasi	2,635
19	Mempunyai harapan bahwa ada sedikit korelasi antara usaha dan kesuksesan	2,843
20	Mudah dipengaruhi dan bergantung pada petunjuk orang lain	2,580

(Sumber: Olah Data Microsoft Excel)

Dari tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa indikator cenderung dipengaruhi oleh orang lain dengan indikator seringkali tidak yakin bahwa usaha yang dilakukannya dapat berhasil merupakan hasil tertinggi yang diperoleh dari analisis penelitian yakni sebesar 3,147. Adapun angka terendah dimuat oleh indikator memiliki kendali yang kurang baik terhadap perilakunya sendiri yakni dengan angka 2,354.

2. Analisis Kemampuan Adaptif Matematis

Hasil perhitungan dari rata-rata total perindikator ditinjau dari indikator matematika tentang kemampuan siswa dalam bernalar adaptif dibagi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi untuk ukuran jumlah siswa. Dengan mengetahui nilai rata-rata dan standar deviasi melalui aplikasi *microsoft excel for windows* maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.3 Skala Pengkategorian Kemampuan Penalaran Adaptif Matematis

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
$Y < 2,016$	Rendah	4	11%
$2,016 \leq Y \leq 3,287$	Sedang	24	69%
$Y > 3,287$	Tinggi	7	20%
Jumlah		35	100%

(Sumber: Olah Data Microsoft Excel)

Selanjutnya adalah mencari nilai asli dari rata-rata setiap indikator kemampuan penalaran adaptif matematis siswa yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Analisis Kemampuan Penalaran Adaptif Matematis

No.	Indikator	Hasil
1	Menemukan pola grafik fungsi penawaran jenis barang dari fungsi penawaran yang diketahui, kemudian membentuk interval jenis barang berdasarkan grafik fungsi penawaran yang ditemukan	3,028
2	Membuat prediksi penyelesaian masalah nyata berkaitan dengan lintasan yang berbentuk parabola dan memperjelas ketinggian maksimum lintasan tersebut naik atau turun	2,8
3	Menyimpulkan suatu pernyataan yang benar sesuai dengan kurva yang diketahui jika terjadi pergeseran sejauh satuan tertentu	2,685
4	Menguji kebenaran suatu pernyataan yang berkaitan dengan persamaan kuadrat	2,6
5	Menjelaskan bukti dari suatu pernyataan yang berkaitan dengan fungsi kuadrat	2,428
6	Menyatakan suatu dugaan terkait dengan dua bilangan real yang memenuhi suatu persamaan kuadrat yang diketahui jika kendala ditentukan	2,371

(Sumber: Olah Data Microsoft Excel)

Dari tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa indikator menemukan pola grafik fungsi penawaran jenis barang dari fungsi penawaran yang diketahui, kemudian membentuk interval jenis barang berdasarkan grafik fungsi penawaran yang ditemukan merupakan hasil tertinggi yang diperoleh dari analisis penelitian yakni sebesar 3,028. Adapun angka terendah dimuat oleh indikator menyatakan suatu dugaan terkait dengan dua bilangan real yang memenuhi suatu persamaan kuadrat yang diketahui jika kendala ditentukan yakni dengan angka 2,371.

C. Pembahasan

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap dua variabel data penelitian yang diperoleh, yaitu data hasil angket *locus of control* dan kemampuan penalaran adaptif matematis siswa kelas X pada materi persamaan dan fungsi kuadrat di SMA Negeri 6 Banjarmasin tahun ajaran 2022/2023 yang didapatkan dari sampel penelitian yang berjumlah 35 siswa. Uji normalitas data pada penelitian ini menerapkan dua metode uji yakni uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro Wilk* dengan berbantuan *software microsoft office excel 2013 for windows* dengan hipotesis uji normalitas pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 sebagai berikut:

- Data Berdistribusi Normal.
- Data Tidak Berdistribusi Normal.

Kriteria pengujian dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut:

- Jika nilai $K - S_{hitung} < K - S_{tabel}$, maka H_0 diterima. Sehingga data berdistribusi normal.

- Jika nilai $K - S_{hitung} \geq K - S_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Sehingga data tidak berdistribusi normal.

Berikut ini adalah hasil perhitungan uji normalitas menggunakan aplikasi *microsoft office excel 2013 for windows*, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas *Locus Of Control* dan Kemampuan Penalaran Adaptif Matematis

Data	<i>Locus Of Control</i>	Penalaran Adaptif Matematis
Statistik	0.0604605	0.0633979
Signifikansi	0.22424	
Keputusan	Normal	

(Sumber: Olah Data Microsoft Excel)

Berdasarkan hasil pengujian data *locus of control* yakni ukuran data indikator $K - S_{tabel} = 0,224$ dengan $\alpha = 0,05$ dan $K - S_{hitung} = 0,0604605$ untuk $n = 35$. Karena nilai $K - S_{hitung}$ lebih kecil daripada $K - S_{tabel}$, maka hipotesis H_0 diterima. Sehingga data ukuran indikator merupakan data berdistribusi normal. Kemudian hasil pengujian kemampuan penalaran adaptif diperoleh ukuran data indikator $K - S_{tabel} = 0,224$ dengan $\alpha = 0,05$ dan $K - S_{hitung} = 0,0633979$ untuk $n = 35$. Karena nilai $K - S_{hitung}$ lebih kecil daripada $K - S_{tabel}$, maka hipotesis H_0 diterima. Sehingga data ukuran indikator merupakan data berdistribusi normal.

b. Uji Signifikansi Regresi

Uji signifikansi regresi bertujuan untuk menguji apakah persamaan model dari $\hat{Y} = a + b\bar{X}$ berarti signifikan atau tidak signifikan. Perhitungan dari uji signifikan regresi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan alat bantu program *Microsoft office excel 2013 for windows*. Adapun hipotesis statistic dari uji signifikansi regresi adalah sebagai berikut:

- H_0 : Model regresi tidak signifikan
- H_1 : Model regresi signifikan

Kriteria pengujian yang digunakan dalam uji signifikansi regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Sehingga model regresi tidak signifikan.
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Sehingga model regresi signifikan.

Berikut ini adalah hasil data uji signifikansi regresi yang diperoleh melalui perhitungan menggunakan *Microsoft office excel 2013 for windows*:

Tabel 4.6 Data Statistik Uji Signifikansi Regresi

Sumber Variansi	DK	JK	KT	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	N	260,361			
Regresi (a)	1	246,229			
Regresi (a/b)	1	1,768	1,768	4,719	4,139
Residu	33	12,363	0,374		

(Sumber: Olah Data Microsoft Excel)

Berdasarkan hasil kalkulasi data statistic uji signifikansi regresi yang ditunjukkan tabel 4.6, diketahui hasil statistik uji signifikansi regresi sebesar 3,1874. Adapun untuk nilai pembanding dari F_{hitung} dalam menentukan kesimpulan uji signifikansi regresi penelitian ini adalah menetapkan taraf signifikansi sebesar 5%, dimana df pembilang ($k - 1$) dan df penyebut ($n - k$). Ketika $k = 16$ dan $n = 35$ maka diperoleh df pembilang adalah 15 dan df penyebut adalah 19, sehingga didapatkan $F_{tabel} = 2,214$.

Melalui penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa model regresi signifikan. Hal ini ditunjukkan melalui interpretasi data kuantatif hasil perhitungan

uji signifikansi regresi dilakukan menggunakan program oleh data berbantuan *Microsoft office excel 2013 for windows*, dimana menunjukkan nilai statistik $F_{hitung} = 4,719$ lebih besar ketimbang $F_{tabel} = 4,139$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 dengan arti bahwa model regresi signifikan. Dalam arti lain juga bahwa variabel *locus of control* dengan kemampuan penalaran adaptif matematis.

Berdasarkan uji prasyarat analisis statistik, uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh data skor *locus of control* dan kemampuan penalaran adaptif matematis berdistribusi normal. Pada uji linearitas, model regresi berpola linear atau dengan kata lain bahwa antara variabel *locus of control* dengan kemampuan penalaran adaptif matematis memiliki hubungan yang linear. Kemudian untuk uji signifikansi regresi juga menghasilkan kesimpulan bahwa model regresi signifikan. Dalam arti lain juga bahwa variabel *locus of control* dapat digunakan sebagai *predictor* variabel kemampuan penalaran adaptif matematis.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam hal ini dapat dilanjutkan menuju pengujian hipotesis. Hal tersebut dikarenakan sudah memenuhi uji prasyarat regresi, yaitu sebaran data terdistribusi normal, persamaan regresi yang berpola linear serta persamaan regresi memberikan arti atau bermakna signifikan.

Analisis pengujian hipotesis penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan untuk menghasilkan jawaban secara analitik dan kuantitatif terhadap rumusan masalah ketiga yaitu apakah *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan penalaran adaptif matematis siswa kelas X pada materi persamaan dan fungsi kuadrat di SMA Negeri 6 Banjarmasin

Tahun Ajaran 2022/2023. Untuk menjawab hipotesis yang ditetapkan peneliti berkaitan rumusan masalah ketiga, maka perlu melakukan beberapa uji statistic untuk membuktikan kebenaran hipotesis tersebut.

c. Uji Linearitas

Secara umum, uji linearitas berfungsi sebagai alat untuk mengetahui apakah dua variabel penelitian memiliki hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Data yang baik mesti terdapat hubungan yang linear antara variabel *predictor* (X) dengan variabel *kriterium* (Y). Uji linearitas merupakan tahapan yang digunakan untuk menentukan status linear tidaknya distribusi nilai data hasil yang diperoleh, melalui uji linearitas akan menentukan analisis regresi yang digunakan. Jika tidak linear, maka analisis regresi linear sederhana tidak bisa dilanjutkan. Untuk itu, sebelum dilakukan analisis regresi linear sederhana, dilakukan uji linearitas regresi. Uji linearitas penelitian ini berpedoman pada dasar pengambilan keputusan yakni jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linear antara variabel *predictor* (X) dengan variabel *kriterium* (Y). Sebaliknya, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan linear antara variabel *predictor* (X) dengan variabel *kriterium* (Y).

Hipotesis statistik uji linearitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah

- H_0 : Model regresi berpola tidak linear
- H_1 : Model regresi berpola linear

Sedangkan kriteria pengujian dalam uji linearitas pada penelitian ini adalah:

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Sehingga model regresi tidak berpola linear.

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Sehingga model regresi berpola linear.

Berikut ini adalah hasil output data dari uji linearitas yang diperoleh melalui perhitungan menggunakan program *microsoft office excel 2013 for windows* sebagai berikut:

Tabel 4.6 Data Hasil Statistik Uji Linearitas

Sumber Variansi	DK	JK	KT	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	N	260,361			
Regresi (a)	1	246,229			
Regresi (a b)	1	1,768	1,768	4,719	4,139
Residu	33	12,363	0,374		
Tuna Cocok	16	11,150	0,586	3,1874	2,214
Kekeliruan	19	1,213	0,063		

(Sumber: Olah Data Microsoft Excel)

Berdasarkan tabel 4.6, diketahui hasil statistik uji linearitas atau F_{hitung} adalah 3,1874. Sedangkan untuk F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% menggunakan prosedur dengan dk pembilang ($k - 2$) dan dk penyebut ($n - k$), dimana untuk $k = 16$ dan $n = 35$ sehingga dk pembilang sebesar 15 dan dk penyebut sebesar 19 kemudian memperoleh nilai dari F_{tabel} sebesar 2,214.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa model regresi berpola linear. Hal itu dikarenakan interpretasi data hasil perhitungan uji linearitas yang dilakukan melalui olah data *microsoft office excel for windows* menunjukkan nilai dari angka statistik $F_{hitung} = 3,1874$ lebih besar dari $F_{tabel} = 2,214$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$. Sehingga menyimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti H_1 diterima dengan makna model regresi berpola linear. Dalam hal ini juga bermakna

bahwa antara variabel *locus of control* dengan kemampuan penalaran adaptif matematis memiliki hubungan yang linear.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

a. Persamaan Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah bagian dari analisis yang dimaksudkan untuk mendeteksi hubungan linier dua variabel. Hubungan linier tersebut dinyatakan dalam suatu persamaan yang dinamakan sebagai persamaan regresi.

Bentuk umum persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b\bar{X}$$

Di mana:

\hat{Y} = Nilai taksiran atau variabel terikat yang diprediksi

a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = Gradien atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel terikat yang didasarkan pada perubahan variabel bebas. Jika koefisien regresi b bernilai positif (+), maka arah garis naik dan bila koefisien regresi b bernilai negatif (-), maka arah garis turun.

\bar{X} = Nilai prediktor atau variabel bebas yang memiliki nilai tertentu

Nilai dari a dan b tersebut, maka dapat dicari dengan menggunakan formulasi berikut ini:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad \text{dan} \quad b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Jika menemukan nilai b terlebih dahulu, maka mencari nilai a , dapat ditentukan langsung dengan menggunakan formulasi sebagai berikut:

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

\bar{X} dan \bar{Y} merupakan masing-masing rata-rata variabel penelitian dari X dan Y. Koefisien regresi b adalah kontribusi besarnya perubahan nilai variabel bebas (X), semakin besar nilai koefisien regresi, maka kontribusi perubahan juga semakin besar dan begitu sebaliknya akan semakin kecil.

Sedangkan untuk mempermudah proses perhitungan dalam menemukan nilai koefisien regresi dari a dan b dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan program aplikasi *microsoft office excel 2013 for windows*. Berikut ini adalah hasil olah data statistik berbantuan *microsoft office excel 2013 for windows* berkaitan nilai angka koefisien regresi yaitu:

Tabel 4.7 Hasil Olah Data Statistik Koefisien Regresi

<i>Model</i>	<i>Coefficients</i>	<i>Standart Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
<i>Intercept</i>	0,0003247404	1,223864045	0,0002653402	0,997899
X Variabel 1	0,954769184	0,439511534	2,172341588	0,037115

(Sumber: Olah Data Microsoft Excel)

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, diketahui bahwa nilai perolehan koefisien a adalah 0,0003 dan nilai perolehan dari koefisien b adalah sebesar 0,954. Sehingga persamaan regresi atau model regresi dalam penelitian ini dapat dituliskan berikut:

$$\bar{Y} = 0,0003 + 0,954\bar{X}$$

Melalui persamaan atau model regresi yang telah disusun peneliti, maka dari persamaan regresi ini dapat pula menghasilkan uraian atau definisi antara lain sebagai berikut:

- 1) Koefisien regresi senilai 0,0003 adalah harga taksiran \bar{Y} atau variabel terikat yang diprediksi ketika harga \bar{X} bernilai nol atau konstanta senilai 0,0003 menunjukkan bahwa jika tidak ada nilai *locus of control*, maka nilai taksiran atau variabel terikat yang diprediksi \bar{Y} sebesar 0,0003.
- 2) Gradien atau koefisien regresi yang ditunjukkan oleh angka sebesar 0,954 mempunyai definisi bahwa setiap penambahan satu skor pada variabel \bar{X} atau *locus of control* satu skor, maka nilai taksiran atau variabel terikat yang diprediksi \bar{Y} akan meningkat sebesar 0,954.

- 3) Karena koefisien regresi dari b sebesar 0,954 dan angka atau nilai tersebut bernilai positif, maka arah garis lurus naik.

b. Koefisien Korelasi

Analisis korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah formulasi korelasi *pearson product moment*, dimana formulasi tersebut digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat hubungan antara variabel *locus of control* dengan kemampuan penalaran adaptif matematis. Hasil analisis korelasi dinyatakan dalam suatu bilangan yang disebut dengan koefisien korelasi. Adapun formula analisis koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1}^n X_i Y_i - \sum_{i=1}^n X_i \cdot \sum_{i=1}^n Y_i}{\sqrt{[n \sum_{i=1}^n X_i^2 - (\sum_{i=1}^n X_i)^2][n \sum_{i=1}^n Y_i^2 - (\sum_{i=1}^n Y_i)^2]}}$$

Sedangkan untuk mempermudah mencari bilangan koefisien korelasi dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan *microsoft office excel 2013 for windows* untuk melakukan kalkulasi proses perolehan hasil analisis. Adapun hasil analisis koefisien korelasi dapat dilihat melalui tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.8 Statistik Regresi

Statistik Regresi	
Koefisien Korelasi	0,353710246
Koefisien Determinasi	0,125110938
<i>Adjusted R Square</i>	0,098599148
<i>Standart Error</i>	0,612093032
Observasi	35

(Sumber: Olah Data Microsoft Excel)

Berdasarkan tabel 4.8 maka dapat diketahui bahwa bilangan dari koefisien korelasi adalah sebesar 0,353 berdasarkan 35 data observasi . Hal ini diperoleh melalui perhitungan statistik menggunakan *microsoft office excel 2013 for*

windows. Sedangkan bentuk interpretasi dari koefisien korelasi akan dilakukan kalkulasi interval melalui tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien Korelasi	Interpretasi
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Sedang
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Sangat Rendah

Melalui tabel 4.9 tersebut dapat diinterpretasikan bahwa koefisien korelasi dengan bilangan sebesar 0,353 berada pada daerah interval $0,40 < r_{xy} \leq 0,60$, artinya derajat koefisien korelasi terletak pada kriteria cukup. Sehingga dikatakan bahwa intensitas besarnya hubungan antara variabel bebas yakni *locus of control* dan variabel terikat yaitu kemampuan penalaran adaptif matematis adalah 0,353 dan menunjukkan kriteria cukup.

c. Koefisien Determinasi

Setelah didapatkan nilai statistik koefisien korelasi yaitu sebesar 0,35371 dan menunjukkan pada kriteria cukup, maka selanjutnya adalah menentukan besarnya pengaruh *locus of control* dengan kemampuan penalaran adaptif matematis melalui koefisien determinasi dengan angka persentase. Jika angka koefisien determinasi semakin mendekati 1 atau 100%, maka pengaruh *locus of control* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan penalaran adaptif matematis. Sebaliknya, jika angka koefisien determinasi kecil maka pengaruh *locus of control* terbatas memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi penalaran adaptif matematis.

Formulasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh atau kontribusi dari variabel kemampuan penalaran adaptif matematis adalah berikut:

$$KD = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

Menentukan angka persentase koefisien determinasi adalah mengkuadratkan hasil dari koefisien korelasi yang diperoleh yaitu 0,35371 yang kemudian dikalikan 100%. Sehingga didapatkan hasil berikut:

Tabel 4.10 Persentase Koefisien Determinasi

Persentase Koefisien Determinasi	
Koefisien Korelasi	0.35371
Koefisien Determinasi	0,125111
Persentase	12,5 %
Observasi	35

(Sumber: Olah Data Microsoft Excel)

Berdasarkan hasil analisis persentase koefisien determinasi yang ada pada table 4.10, dapat diketahui angka koefisien determinasi adalah 0,125 dengan persentase 12,5%. Jika diuraikan lebih lanjut, angka koefisien determinasi mengandung pengertian bahwa pengaruh *locus of control* memberikan informasi sebesar 0,125 terhadap kemampuan penalaran adaptif matematis. Sementara ditinjau dari angka persentase menyatakan bahwa variabel kemampuan penalaran adaptif matematis dipengaruhi 12,5% oleh variabel *locus of control*. Sedangkan 87,5% disebabkan faktor lain.

3. Uji-t Signifikansi Korelasi

Uji-t signifikansi korelasi untuk mengukur dan membuktikan apakah pengaruh *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan penalaran adaptif matematis. Untuk menentukan interpretasi signifikansi atau tidaknya pengaruh *locus of control* terhadap kemampuan penalaran adaptif matematis

tersebut, dalam hal ini ditentukan berdasarkan pada kekuatan antara dua variabel yang dilakukan yakni dengan melihat koefisien korelasi melalui perhitungan korelasi *pearson product moment*.

Hipotesis statistik dari uji-*t* signifikansi korelasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- $H_0 : \mu_1 = \mu_2$

(Kemampuan *locus of control* tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan penalaran adaptif matematis siswa kelas X dalam pembelajaran matematika pada materi persamaan dan fungsi kuadrat di SMA Negeri 6 Banjarmasin tahun ajaran 2022/2023)

- $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$

(Kemampuan *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan penalaran adaptif matematis siswa kelas X dalam pembelajaran matematika pada materi persamaan dan fungsi kuadrat di SMA Negeri 6 Banjarmasin tahun ajaran 2022/2023)

Dasar pengambilan keputusan uji-*t* signifikansi korelasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Sehingga *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan penalaran adaptif matematis siswa kelas X dalam pembelajaran matematika pada materi persamaan dan fungsi kuadrat di SMA Negeri 6 Banjarmasin tahun ajaran 2022/2023.

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima. Sehingga *locus of control* tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan penalaran adaptif matematis siswa

kelas X dalam pembelajaran matematika pada materi persamaan dan fungsi kuadrat di SMA Negeri 6 Banjarmasin tahun ajaran 2022/2023.

Sedangkan analisis uji- t signifikansi korelasi dalam penelitian ini menggunakan formula sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r_{xy}\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r_{xy})^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t_{hitung}

r_{xy} = Koefisien korelasi atau nilai dari r_{hitung}

n = Banyaknya sampel penelitian

Proses perhitungan statistik uji- t signifikansi korelasi dalam penelitian ini menggunakan program aplikasi *microsoft office excel 2013 for windows* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Statistik Uji- t

Statistik Uji- t	
Koefisien Korelasi	0,35371
t_{tabel}	2,034515
t_{hitung}	2,172342

(Sumber: Olah Data Microsoft Excel)

Berdasarkan tabel 4.11 tersebut, diketahui bahwa nilai dari t_{hitung} adalah 2,172342 sedangkan nilai t_{tabel} adalah sebesar 2,034515, nilai t_{hitung} tersebut diperoleh dengan mencari pada table statistik pada signifikansi setengah dari 5% yaitu 0,025 (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan $df = n - 2$ dimana $n = 35$, sehingga $df = 33$. Jika kedua parameter tersebut dibandingkan, maka hal tersebut menunjukkan bahwa nilai dari $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga menyebabkan hasil dari

hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima yang kemudian mengandung muatan dari kesimpulan bahwa *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan penalaran adaptif matematis siswa kelas X dalam pembelajaran matematika pada materi persamaan dan fungsi kuadrat di SMA Negeri 6 Banjarmasin tahun ajaran 2022/2023.